

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi bagian dari faktor penting meningkatnya perekonomian Indonesia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang menjadi pilihan turis mancanegara dan domestik untuk berwisata, terutama wisata pantai dan laut. Dilihat dari letak geografis, Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki lima pulau besar serta ribuan pulau-pulau kecil diapit oleh Samudera Hindia dan Pasifik serta Benua Asia dan Australia, yang menjadikan pantai di Indonesia sangat indah untuk dinikmati. Beberapa tempat wisata yang menjadi perbincangan semua orang adalah Pulau Komodo di Nusa Tenggara, Trio Gili di Lombok, Raja Ampat di Papua, Bali, Taman Laut Bunaken, Puncak Jayawijaya, Candi Borobudur dan salah satunya adalah Kawasan Wisata Mandeh Tarusan di Painan Pesisir Selatan Sumatera Barat¹.

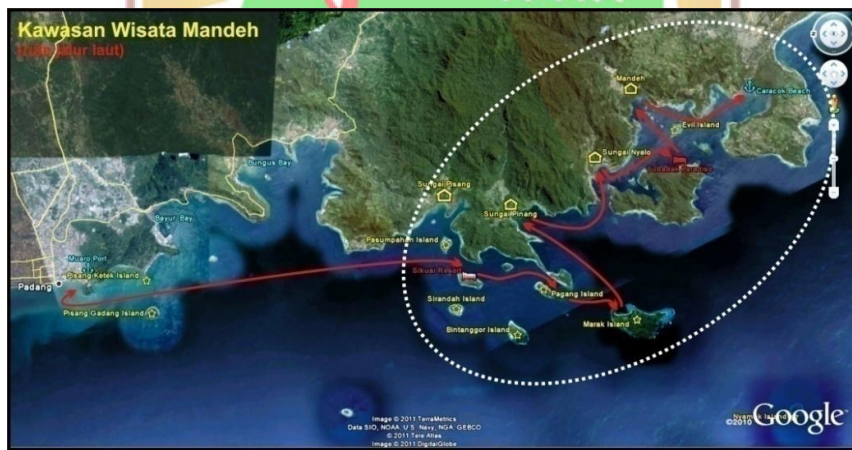
Kawasan pesisir memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Kawasan ini memiliki objek wisata yang bisa dikembangkan secara luas seperti pulau-pulau yang saling berdekatan di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan, terutama Kawasan Wisata Mandeh yang akhir-akhir ini menjadi produk unggulan untuk pariwisata bahari. Bahkan saat libur lebaran dari 5 Juni 2019 hingga 9 Juni 2019 tercatat 795.747 wisatawan mendatangi kawasan ini mengalahkan Kota Padang dan Bukittinggi.

¹ www.anekatempatwisata.com diakses pada tanggal 24 April 2018, 16.38



Gambar 1.1
Peta Kabupaten Pesisir Selatan

Sumber: Website BNPB Pesisir Selatan 2018



Gambar 1.2
Peta Kawasan Wisata Mandeh Tarusan Pesisir Selatan

Sumber: Website Pariwisata Pesisir Selatan 2018

Pada gambar 1.1 merupakan peta Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilingkar merah adalah daerah Kawasan Wisata Mandeh. Pada gambar 1.2 merupakan peta Kawasan Wisata Mandeh dilihat lebih dekat tepian hijau yang didalamnya ditumbuhi luas hutan mangrove. Banyaknya kemajuan yang

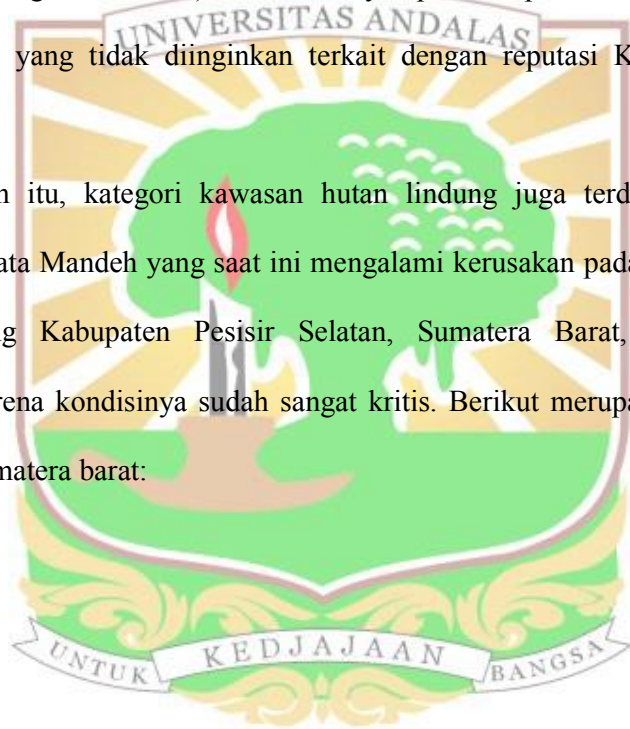
ditunjukkan oleh Kawasan Wisata Mandeh tentu tidak terlepas dari peran serta pemerintah kabupaten dalam membudidayakan, memperindah dan membuat Kawasan Wisata Mandeh dilirik oleh banyak orang di luar Sumatera Barat bahkan hingga ke mancanegara, sehingga menjadikan Kawasan Wisata Mandeh menerima penghargaan peringkat pertama pada kategori Surga Tersembunyi Terpopuler di Anugerah Pesona Indonesia (API) II.

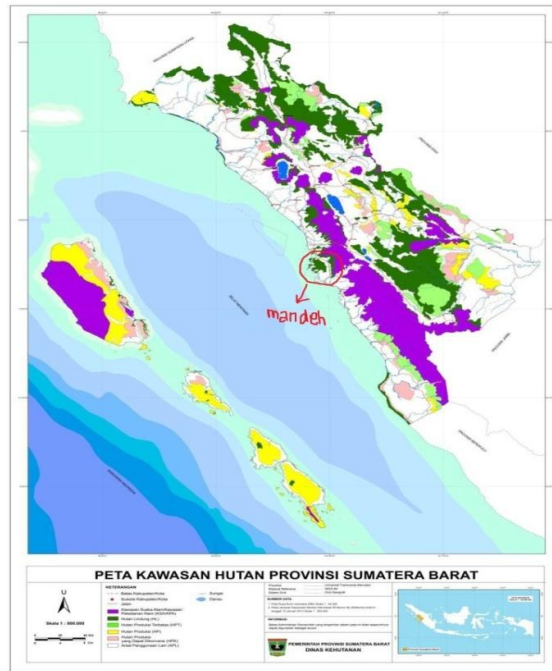
Jika dilihat dari asal muasal adanya Kawasan Wisata Mandeh adalah gabungan dari beberapa nagari terisolasi yang tidak memiliki akses jalan darat untuk mencapainya, karena terhalang oleh bukit-bukit yang berjejer. Sehingga penduduk sekitar hanya menggunakan jalur laut dan mengandalkan perahu sebagai alternatif satu-satunya untuk mencapai ke daerah lain, dari sini lah dilihat bahwa masyarakat sekitar menggantungkan hidup hanya pada kegiatan melaut untuk mencari ikan. Potensi Kawasan Wisata Mandeh dilihat pada tahun 2000 oleh Bupati saat itu Darizal Basir, sehingga dibukalah akses jalan sederhana yang masih dari tanah dan kerikil karena melihat potensi dari kawasan tersebut. Beliau juga yang memberi nama tempat itu yaitu Kawasan Wisata Mandeh sampai sekarang. Kawasan Wisata Mandeh dengan pemandangan laut yang dikelilingi banyak pulau, teluk, pantai yang sangat jernih dan diapit oleh bukit-bukit terbentang. Saat ini promosi gencar-gencaran dilakukan oleh pemerintah melalui media-media yang mudah diakses banyak orang, karena tempat sudah dibuka dengan jalan aspal menambah nilai keindahan.

Namun apa yang terjadi jika tempat pariwisata yang sudah dipromosikan dengan begitu luar biasa baik melalui media, media sosial, dan alat lainnya

menjadi rusak. Kerusakan alam pada pariwisata tentunya akan merusak identitas tempat tersebut di mata para wisatawan, apalagi kerusakan tidak berada di satu titik saja. Penyebab kerusakan bukanlah karena bencana alam, melainkan karena tangan manusia sendiri. Pemberitaan tidak hanya dari orang-orang sekitar yang terlibat saja, namun sudah mengalir ke media dan diketahui masyarakat luas. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten (untuk seterusnya disingkat Pemkab) dalam menyikapi, memperbaiki dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan terkait dengan reputasi Kawasan Wisata Mandeh.

Selain itu, kategori kawasan hutan lindung juga terdapat pada area Kawasan Wisata Mandeh yang saat ini mengalami kerusakan pada beberapa titik. Hutan lindung Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, membutuhkan rehabilitas karena kondisinya sudah sangat kritis. Berikut merupakan peta hutan lindung di Sumatera barat:





Gambar 1.3
Peta Kawasan Hutan Sumatera Barat

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat 2018

Pada gambar 1.3 diberikan keterangan bahwa warna hijau gelap merupakan kawasan hutan lindung, serta gambar juga diberikan lingkaran warna merah yang memperlihatkan bahwa Kawasan Wisata Mandeh termasuk pada kawasan hutan lindung yang tidak boleh di kelola secara sembarangan.

Pengerusakan di Kawasan Madeh bukan hanya bicara hutan lindung, akan tetapi persoalan penguasaan lahan serta melakukan pembangunan tanpa memperhitungkan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan pembangunan secara sembarangan itu akan berbanding terbalik dengan hasrat pemerintah dalam mengembangkan Mandeh itu sendiri. Hutan dibabat secara permanen dan dialihfungsikan menjadi perumahan, *resort*, dan lainnya. Selain untuk tempat tinggal, juga dimanfaatkan dari sisi ekonomi dengan cara menjadikannya sebagai

penghasil kayu, lahan pertanian, dan perburuan satwa secara illegal. Padahal, sudah dijelaskan dalam bab I pasal 1 (ayat 8) UU 41 tahun 1999 bahwa yang dimaksud hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem kehidupan untuk mencegah erosi, mengatur tata air, mengendalikan banjir, mengurangi intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Kasus lingkungan yang terjadi saat ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat/investor/pengusaha yang melakukan penebangan hutan di bukit-bukit sekitaran Kawasan Wisata Mandeh untuk membuka lahan baru, ditebang dan dibakar tentu saja akan sangat merusak banyak ekosistem, mulai dari tumbuhan lain yang ada di dalamnya, hewan juga akan mati dan harus berpindah tempat, asap yang dihasilkan mengganggu pernapasan dan hilangnya kawasan wisata yang hijau. Membuang sisa material pembangunan dan pembuatan jalan ke laut, pemboman ikan dan perusakan terumbu karang, mengambil terumbu karang asli untuk cendramata, pembangunan yang tidak sesuai dengan zonasi. Selain itu taman hutan *mangrove* yang menjadi daya tarik terindah di Kawasan Wisata Mandeh untuk sekian hektar sudah ditebang oleh beberapa oknum yang menjadikan tempat tersebut sebagai ladang usaha dengan membangun *resort* atau sejenisnya untuk kepentingan pribadi. Hal ini tentu akan memperburuk situasi lingkungan yang ada, hutan *mangrove* sangat dibutuhkan oleh sebuah pantai untuk melindungi garis pantai dari abrasi dan meredam gelombang besar termasuk bencana alam gelombang besar seperti tsunami.

Berdasarkan pantauan Tim Investigasi Pencegahan dan Pengamanan Hutan (PPH) Kementerian Lingkungan Hidup RI, Direktorat Jendral Penegakan Hukum (Ditjen Gakkum), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH), bersama Badan Lingkungan Hidup (BLH) Pessel, menemukan lima titik kawasan strategis Mandeh yang rusak. Lokasi kerusakan terdapat di Kenagarian Sungai Nyalo Mudiak Aia, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel). Pengelolaan lokasi ini dinilai tidak sesuai dengan aturan. Diungkapkan Aswin salah satu tim PPH Ditjen Gakkum, secara kasat mata, perambahan *mangrove* memang melanggar hukum.

Semakin menarik tempat wisatanya, maka akan ada kelanjutan dari tempat wisata tersebut, hal ini disebut dengan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Oleh karena itu Suwena (2010:279), memberikan kategori suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat berikut: “Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata”.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih serius dalam membangun dan meningkatkan kepedulian manusia terhadap lingkungan hidup agar tidak terus terjadi kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan, sehingga diperlukan kesadaran kolektif untuk secara bersama-sama menjaga lingkungan hidup. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.4
Tepian Mangrove Kawasan Mandeh Krisis

Sumber: <https://groups.google.com> (12 sept 2018, 11:32)

Kawasan wisata Mandeh jika dilihat dari gambar 1.4 dikelilingi oleh hutan *mangrove*, ini merupakan kondisi saat hutan *mangrove* di sekitar tepi pantai sudah di babat dan jika banyak oknum yang menebang lahan tersebut secara permanen dengan tidak menanam kembali tentu saja di masa depan akan menjadi hal yang sangat buruk bagi keberlanjutan reputasi Kawasan Wisata Mandeh.

Manusia dibantu oleh komunikasi untuk berinteraksi, bertukar pikiran dan informasi, serta membahas masalah sosial di sekitarnya. Kehidupan manusia di dalam lingkungan, dan lingkungan tidak pernah lepas dari masalah, sehingga dapat disebut dengan komunikasi lingkungan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan dan kesadaran terkait isu lingkungan dan bagaimana isu tersebut dapat terselesaikan melalui tindakan nyata. Komunikasi lingkungan untuk menyampaikan maksud hingga terjadi penerimaan pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain baik pribadi, kelompok, publik atau secara massal berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Komunikasi yang baik tentu saja menjadi bagian penting pemerintah untuk memperbaiki dan mencegah kerusakan lingkungan kembali dari

masyarakat atau investor. Dalam kasus ini pemerintah menjadi sasaran dari semua pihak, pertanyaan dan tuntutan lain akan diberikan pada pemerintah termasuk dalam pencegahan, solusi dan penanggulangannya. Namun inilah fakta yang ada, sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seperti apa komunikasi lingkungan yang diterapkan oleh Pemkab sehingga dengan begitu akan memaksimalkan keseimbangan lingkungan dan kesepahaman mengenai lingkungan sehingga tidak merugikan pihak manapun. Selain itu dalam prosesnya komunikasi lingkungan yang dilakukan tentu memiliki kendala lain sehingga sampai saat ini belum dapat terlaksana dengan maksimal.

Penulis menemukan bahwa pemerintah sudah melakukan berbagai perencanaan untuk menangani kasus tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi dan serangkaian pelatihan pada masyarakat/investor/pengusaha yang memiliki kepentingan di Kawasan Wisata Mandeh, namun sampai saat ini perusakan lingkungan di Kawasan ini masih belum bisa dihentikan dan bahkan semakin banyak oknum lain yang melakukannya. Tentu saja hal ini memiliki kendala lain bagi Pemkab, sehingga penulis ingin mengetahui kendala dalam komunikasi lingkungan yang dihadapi Pemkab terkait pencegahan kerusakan lingkungan di Kawasan Wisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Isu lingkungan kawasan wisata sebagai primadona Pesisir Selatan ini cukup membuat banyak perhatian dari media baik *online* maupun media cetak. Rusaknya lingkungan tentu akan mengurangi keindahan yang sudah ada dari alam tersebut. Media dan khalayak ramai tentu saja akan memfokusnya pertanyaan

kepada pemerintah yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab atas hal tersebut. Pemerintah tentunya memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi isu lingkungan tersebut, tentu saja tidak terlepas dari lingkup komunikasi yang lebih menjurus pada komunikasi lingkungan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat untuk rumusan pada penelitian adalah:

“Bagaimana komunikasi lingkungan yang diterapkan Pemkab dalam pencegahan kerusakan lingkungan di Kawasan Wisata Mandeh Pesisir Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas yaitu:

1. Mendeskripsikan proses komunikasi lingkungan yang diterapkan Pemkab dalam pencegahan kerusakan lingkungan di Kawasan Wisata Mandeh.
2. Menganalisis kendala pencegahan kerusakan lingkungan di Kawasan Wisata Mandeh dalam komunikasi lingkungan yang dihadapi Pemkab.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau masukan bagi penelitian di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi lingkungan yang saat ini masih belum terlalu banyak kajiannya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi Pemkab Pesisir Selatan dalam meningkatkan bidang lingkungan yang bertujuan untuk meminimalisir kendala pencegahan kerusakan lingkungan menggunakan komunikasi dan terciptalah lingkungan yang lebih baik lagi di Kawasan Wisata Mandeh sehingga memperbaiki citra pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan.

